

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang penerapan metode *make a match* (mencari pasangan) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA peserta didik kelas III MI Miftahul Huda Pakisaji Kalidawir Tulungagung, dan untuk menjelaskan peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dengan diterapkannya metode *make a match*.

##### **1. Paparan Data Pra Tindakan**

Setelah seminar proposal pada tanggal 19 Oktober 2015, pada tanggal 04 Nopember 2015, Peneliti bersama teman sejawat bersilaturahmi ke rumah bapak Muhamad Arif selaku kepala sekolah di MI Miftahul Huda Pakisaji Kalidawir Tulungagung, untuk meminta izin akan mengadakan penelitian Tindakan Kelas di Madrasah yang beliau pimpin. Kepala Madrasah menyambut baik niat kami dan mengizinkan peneliti mengadakan penelitian di Madrasah tersebut. Kemudian peneliti menyampaikan keinginannya untuk melakukan penelitian di kelas bawah yaitu kelas III dan Kepala sekolah mengizinkan.

Pada hari yang sama setelah bersilaturahmi ke rumah bapak Arif peneliti dan teman sejawat bersilaturahmi ke rumah bapak Dain selaku wali kelas III untuk menyampaikan maksud dan tujuan peneliti yaitu untuk melakukan

Penelitian Tindakan Kelas di kelas beliau dengan mata pelajaran IPA. Beliau langsung menerima dan menanyakan rencana penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan ijin dari kepala sekolah serta memberi gambaran secara garis besar mengenai pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang akan diadakan oleh peneliti dengan mata pelajaran IPA pokok bahasan bab IV yaitu benda dan sifatnya, kebetulan beliau bilang bahwa bab itu belum diajarkan. Kemudian peneliti mulai berdiskusi kepada bapak Dain mengenai jadwal pelajaran IPA, jumlah peserta didik, latar belakang peserta didik, serta sikap dan tingkah laku saat mengikuti proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA. Data yang diperoleh dari guru yaitu pelajaran IPA diajarkan pada hari selasa pada jam pertama selama 2 jam pertemuan (07.30 – 08.30) dan hari kamis jam pertama selama tiga jam pertemuan (08.30 – 09.00), jumlah peserta didik kelas III yaitu 21 peserta didik dengan rincian 5 laki-laki dan 16 perempuan. Latar belakang peserta didik berbeda-beda, sedangkan perilaku dan sikap ketika proses pembelajaran bermacam-macam pula, ada yang selalu memperhatikan saat pembelajaran dan namun ada juga yang selalu ramai sendiri atau dengan temanya yang akibatnya tidak bisa menyelesaikan tugas dengan baik.

Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antara peneliti dan bapak dain selaku guru kelas III tentang masalah yang dihadapi berkaitan dengan

pembelajaran IPA pada tanggal 04 Nopember 2015 yang bertempat di rumah bapak Dain.

#### **Gambar 4.1 Wawancara peneliti dengan guru kelas III**

P : Bagaimana kedudukan mata pelajaran IPA di kelas III ?  
 D : Kedudukan IPA dengan mata pelajaran lain sama tetapi , mata pelajaran IPA masuk pada pelajaran UN, maka harus lebih ditekankan pada mata pelajaran IPA.  
 P : Bagaimana kondisi peserta didik pada saat proses pembelajaran IPA berlangsung ?  
 D : Kondisinya peserta didik ada yang aktif , ada yang diam tetapi banyak yang ramai sendiri dan kurang memperhatikan pada waktu pembelajaran, dan akibatnya mereka tidak bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik.  
 P : Dalam pembelajaran IPA , strategi atau metode apa yang pernah bapak gunakan dalam pembelajaran ?  
 D : Selama ini saya menggunakan metode ceramah , Tanya jawab , dan penugasan.  
 P : Apakah selama ini bapak selalu menggunakan media dalam pembelajaran ?  
 D : terkadang saya menggunakannya jika sesuai dengan materi.  
 P : Media apa yang biasanya ibu gunakan ?  
 D : Media gambar.  
 P : Pernahkah bapak menggunakan metode make a match dalam pembelajaran IPA ?  
 D : Belum pernah.  
 P : Jika dibandingkan dengan yang lain ,bagaiman nilai mata pelajaran IPA ?  
 D : IPA itu nilainya kategorinya menengah, tidak jelek dan tidak bagus jadi nilainya itu standar.  
 P : Bagaimana nilai IPA pada pokok bahasan pertumbuhan pada manusia dan hewan kemarin ?  
 D : Nilainya masih ada yang di bawah KKM , mungkin karena anak belumterlalu paham..  
 P : Untuk saat ini pembelajaran IPA sampai pokok bahasan apa pak ?  
 D : Ini sampai bab lingkungan sehat dan tidak sehat.

Keterangan :

P : Peneliti

D : Bapak Dain Wahid (wali kelas III Sserta guru IPA).

Dari hasil wawancara diatas dapat diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran IPA masih banyak peserta didik yang nilainya kurang dari KKM, hal ini dikarenakan minat dan motivasi peserta didik yang menganggap

pelajaran IPA membosankan. Metode yang digunakan dalam pembelajaran belum bervariasi sehingga peserta didik merasa jenuh dan bosan sehingga mereka memilih ramai bersama dengan temanya, secara tidak langsung hal ini akan berdampak pada motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah dan guru kelas yaitu bapak Dain peneliti selanjutnya, pada tanggal 10 Nopember peneliti mengajukan surat penelitian. Setelah mendapatkan surat penelitian secara resmi dari kampus IAIN Tulungagung pada tanggal 19 Nopember peneliti berkunjung lagi ke Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Huda Pakisaji Kalidawir Tulungagung untuk menyerahkan surat penelitian sekaligus akan melaksanakan penelitian di kelas III.

Setelah menemui kepala sekolah, kemudian peneliti melaksanakan observasi di kelas III pada saat pembelajaran IPA berlangsung, dari pengamatan yang dilakukan peneliti menemukan fakta-fakta dalam proses pembelajaran IPA. Ketika dalam mengajar IPA pokok bahasan lingkungan sehat dan tidak sehat guru menggunakan metode ceramah, ketika guru berceramah banyak peserta didik yang kurang memperhatikan dan mereka bermain sendiri bahkan ada yang ngobrol dengan teman di dekatnya, kemudian setelah ceramah peserta didik di suruh untuk menulis materi, ketika guru menyuruh peserta didik untuk menulis murih banyak yang mengeluh dengan alasan mereka malas, kemudian setelah menulis guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal-soal yang dituliskan oleh guru di papan tulis.

Setelah guru selesai mengajar, kemudian peneliti menemui pak dain untuk menyampaikan tujuan penelitian tindakan kelas yang akan peneliti lakukan. Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, guru pengampu dan juga teman sejawat dari jurusan PGMI IAIN Tulungagung akan bertindak sebagai pengamat (*observer*). Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal (*pre test*). Peneliti menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan selama 2 siklus yang masing-masing satu siklus terdiri dari 1 kali tindakan atau 1 sampai 2 pertemuan, tergantung kondisinya. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan (*post test*) untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti.

Pertemuan dengan guru kelas III, peneliti memperoleh informasi bahwa materi yang telah diajarkan di kelas III sudah sampai bab III materi lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat. Sedangkan peneliti mengambil materi pada bab IV yaitu benda dan sifatnya. Beliau mengizinkan, dan disepakati bahwa pelaksanaan penelitian yaitu di mulai pada tanggal 25 Nopember karena anak-anak akan UAS pada tanggal 07 Desember 2015.

**a. Rancangan *Pre Test***

*Pre Test* dirancang untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan, mengetahui tingkat kesiapan peserta didik dalam mempelajari materi yang akan disampaikan dan mengetahui persyaratn sebelum melakukan tindakan. Pada hari rabu tanggal 25 Nopember peneliti datang kembali ke MI Miftahul Huda Pakisaji Kalidawir Tulungagung mengadakan pengamatan di kelas III. Peneliti mengamati secara cermat kondisi dan situasi kelas III yang akan dijadikan subjek peneitian. Pada awal ini peneliti memperkenalkan diri kepada peserta didik kelas III dan menyampaikan rencana penelitian yang akan dilaksanakan.

**b. Pelaksanaan *Pre Test***

Pada hari ini pula peneliti memberikan *Pre Test* tentang materi prasyarat dalam materi benda dan sifatnya. *Pre Test* berlangsung selama 15 menit. *Pre Test* terdiri dari 5 soal, dimana berupa soal uraian. Pada pelaksanaan *Pre Test* ini banyak siswa yang terlihat mengalami kesulitan ketika mengerjakan karena sebelumnya tidak diberi tahu akan diadakannya *pre test* ini.

**c. Hasil *Pre Test* dan observasi *Pre Test***

Adapun hasil *pre test* mata pelajaran IPA pokok bahasan benda dan sifatnya kelas II dapat dilihat pada table 4.1 berikut :

**Tabel 4.1 Data Hasil *Pre Test*( Tes awal )**

| NO | Nama Siswa | Jenis Kelamin | Nilai <i>Pretest</i> | Ketuntasan Belajar |    |
|----|------------|---------------|----------------------|--------------------|----|
|    |            |               |                      | T                  | TT |
| 1  | AAPM       | P             | 73                   | √                  |    |
| 2  | ASKR       | P             | 73                   | √                  |    |
| 3  | DAW        | P             | 47                   |                    | √  |
| 4  | DFIA       | P             | 60                   |                    | √  |
| 5  | DNN        | P             | 60                   |                    | √  |
| 6  | DNR        | P             | 33                   |                    | √  |
| 7  | FAK        | L             | 33                   |                    | √  |
| 8  | HWSA       | P             | 60                   |                    | √  |
| 9  | JSH        | L             | 73                   | √                  |    |
| 10 | KSN        | P             | 33                   |                    | √  |
| 11 | LAR        | P             | 73                   | √                  |    |
| 12 | MFN        | L             | 73                   | √                  |    |
| 13 | MSP        | L             | 33                   |                    | √  |
| 14 | NKM        | P             | 87                   | √                  |    |
| 15 | NAA        | P             | 67                   |                    | √  |
| 16 | RAKA       | P             | 67                   | √                  |    |
| 17 | RAF        | L             | 63                   |                    | √  |
| 18 | SM         | P             | 53                   |                    | √  |
| 19 | SS         | L             | 73                   | √                  |    |
| 20 | TKS        | P             | 60                   |                    | √  |
| 21 | AT         | P             | 73                   | √                  |    |

Keterangan :

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan *pre test* yang peneliti lakukan, ternyata beberapa peserta didik nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA yang telah ditetapkan oleh Madsrah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Huda

Pakisaji Kalidawir adalah 70. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa peserta didik yang tuntas adalah 9 anak, dan yang tidak tuntas adalah 12 anak. Maka persentase ketuntasan belajar peserta didik dapat dihitung menggunakan cara sebagai berikut :

$$\text{Presentase ketuntasan: } P = \frac{\text{Jumlahsiswayangtuntasbelajar}}{\text{Jumlahsiswamaksimal}} \times 100$$

$$P = \frac{9}{21} \times 100 \% = 42,85\%$$

Hasil *pre test* menunjukkan bahwa hasil belajapeserta didik masih rendah. Dengan prosentase 42, 85% dan dengan jumlah skor 1271 nilai rata-rata peserta didik 60,52. Sedangkan ketuntasan yang diharapkan yaitu minimal 75%. Maka sangat diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dan yang menyenangkan serta media pembelajaran untuk membantu menyampaikan materi dan menambah motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan data hasil perolehan niali pada tes awal (*pre test*), dapat dikatakan bahwa hasil dari pembelajaran IPA belum mencapai standar ketuntasan belajar yang diharpkan peneliti, yakni 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik di kelas. Oleh karenanya perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan motivasidan hasil belajar peseta didik pada mata pelajaran IPA. Diharapkan dengan adanya metode *make a matchini*, terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik minimal 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik. Tujuan diadakanya *pre test* ini adalah untuk mengetahui perbedaan sebelum di



adakan penerapan metode *make a match* dan sesudah di adakanya metode *make a match*.

**d. Refleksi Pre Test**

Dari hasil pre test dapat disimpulkan bahwa dengan metode ceramah saja kurang mengena dalam pembelajaran IPA materi benda dan sifatnya. Karena tidak adanya metode pembelajaran dan media pembelajaran yang menarik yang menyebabkan peserta didik kurang semangat dan antusias dalam belajar, daya ingat peserta didik kurang tajam, dan dalam menjawab soal *pre test* yang diberikan masih banyak yang merasa kesulitan sehingga mengakibatkan suasana kelas menjadi pasif dan rendahnya hasil belajar peserta didik.

Menyikapi dari hasil *pre test* yang telah dilaksanakan maka perlu adanya perbaikan atau pembenahan sebagai berikut :

- 1) Perlu adanya persiapan yang matang dalam pembelajaran terkait materi pembelajaran, yaitu mengenai metode pembelajaran.
- 2) Keprofesionalan guru sangat menentukan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran.
- 3) Menambah semangat peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, peneliti mengharapkan dengan adanya metode pembelajaran *make a match* ini mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

- 4) Mengadakan refleksi pada setiap pertemuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

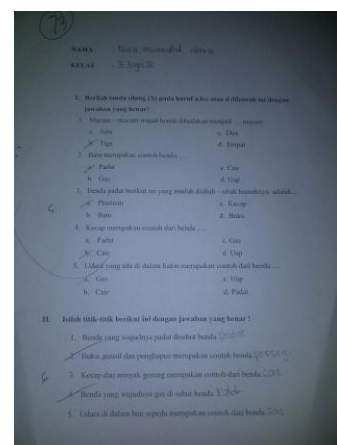
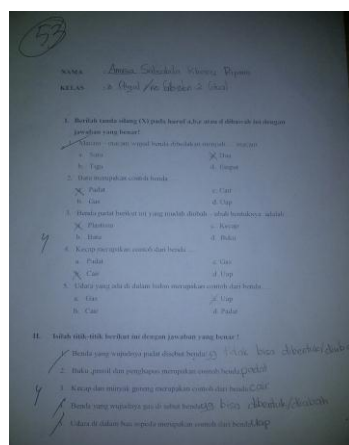
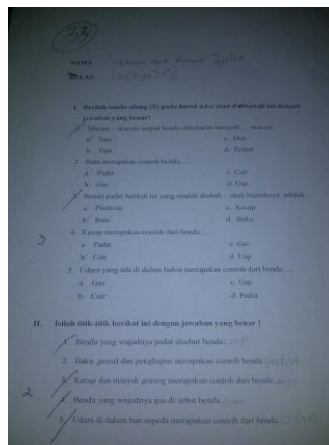
Setelah peneliti melakukan *pre test* maka rencana selanjutnya adalah maka rencana selanjutnya adalah menerapkan pembelajaran dengan melakukan penelitian menggunakan metode *make a match* pada materi benda dan sifatnya.

**Gambar 4.2 Dokumentasi pelaksanaan Pre Test dan jawaban Pre Test.**

**Gambar pelaksanaan Pre Test**



**Gambar Hasil Pre Test.**



## **2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan ( siklus I )**

Siklus I dilaksanakan pada hari kamis pada tanggal 26 Nopember 2015, dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Adapun materi yang diajarkan adalah benda dan sifatnya. Proses dari siklus I akan diuraikan sebagai berikut

### **a. Tahap Perencanaan Tindakan**

Perencanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan proses pembelajaran adalah bertujuan untuk memperlancar jalanya tindakan pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas. Adapun perencanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan materi dan sumber belajar yang sesuai dengan konsep pembelajaran.
- 2) Menentukan tujuan pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP) dengan menggunakan metode *make a match* .
- 4) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi peneliti ( guru) , lembar observasi peserta didik , dan catatan lapangan serta menyiapkan dokumentasi ( kamera).
- 5) Melakukan koordinasi dengan wali kelas III dan teman sejawat.

- 6) Menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
- 7) Peneliti menyiapkan kartu untuk penggunaan model *make a match* yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 8) Mempersiapkan soal *post test* I yang akan dilaksanakan setelah penyampaian materi yang berguna untuk mengecek seberapa jauh tingkat pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan siklus I ini terdiri dari satu pertemuan pada hari Kamis 26 November 2015 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit yaitu pada pukul 07.30 – 09.00 . Pada pertemuan ini peneliti ditemani teman sejawat dari IAIN Tulungagung , dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru dan teman sejawat bertindak sebagai *observer* . Dalam pelaksanaan tindakan , peneliti dibantu oleh pengamat (*observer*) dalam mengamati proses pembelajaran . pada saat tindakan berlangsung, pengamat ( *observer* ) melakukan observasi yang telah disiapkan peneliti. Pengamat (*observer*) mencatat data – data atau temuan – temuan yang ada, memberikan catatan mengenai apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan tersebut. Materinya dalam benda dan sifatnya.

#### ***Kegiatan Awal***

1. Guru memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan mengajak berdoa bersama – sama,
2. Guru peneliti memeriksa daftar hadir peserta didik .
3. Guru peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
4. Guru peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif dan semangat dalam proses pembelajaran.

#### ***Kegiatan Inti***

1. Guru menyampaikan penjelasan mengenai materi wujud benda padat ,cair, gas dan sifat benda padat
2. Peserta didik mendengarkan dan menyimak penjelasan guru.
3. Guru menunjukkan contoh macam – macam benda padat , cair dan gas.
4. Peserta didik menjawab dan menanggapi.
5. Guru menjelaskan mengenai sifat benda padat , cair dan gas
6. Peserta didik memperhatikan dan menanggapi
7. Guru menjelaskan prosedur *make a match*
8. Guru membagikan kartu kepada peserta didik
9. Peserta didik mencari pasanganya dengan diberi batas waktu
10. Guru mengapresiasi jawaban peserta didik

#### ***Kegiatan Akhir***

1. Guru memberikan soal evaluasi kepada peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan
2. Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan guru
3. Guru mengadakan tanya jawab mengenai pemahaman peserta didik.
4. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari hari ini.
5. Guru memberikan motivasi.
6. Guru memberikan salam penutup dan mengakhiri pembelajaran pada hari ini dengan mengucapkan hamdalah bersama – sama.

### **c. Tahap Pengamatan Tindakan**

#### **a) Hasil Observasi Peneliti dan Peserta Didik dalam Pembelajaran**

Observasi peneliti dilakukan dalam setiap pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh dua pengamat yaitu teman sejawat dari peneliti yaitu Riska Nur Khoir sebagai pengamat aktivitas peserta didik dan Bapak Dain wahid selaku wali kelas III sebagai pengamat aktivitas peneliti. Pengamat atau *observer* mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran, mengecek kesesuaian dengan rencana kegiatan belajar yang telah dibuat di awal kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Pengamatan ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman

observasi terlampir. Hasil belajar terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 4.2 Hasil Observasi Guru / Peneliti Siklus I**

| <b>Tahap</b>                 | <b>Indikator</b>   | <b>Skor</b> | <b>Catatan</b> |
|------------------------------|--|-------------|----------------|
| <b>AWAL</b>                  | 1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari   | 4           | a, b , c       |
|                              | 2. Menyampaikan tujuan   | 5           | a,b,c,d        |
|                              | 3. Memberikan motivasi belajar   | 3           | a, b           |
|                              | 4. Menyiapkan persiapan yang diperlukan agar siap melaksanakan proses pembelajaran | 3           | a,             |
|                              | 5. Menjelaskan tugas   | 5           | a, b, c, d, e  |
|                              | 6. Menyediakan sarana yang dibutuhkan  | 5           | a,b, c , d,    |
| <b>INTI</b>                  | 1. Membagi kelas dalam beberapa kelompok.  | 4           | a,b            |
|                              | 2. Pembelajaran Model pembelajaran Kooperatif tipe <i>Make a Match</i>             | 4           | a,b,c,d        |
|                              | 3. Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya           | 3           | a              |
|                              | 4. Membiarkan peserta didik menyelesaikan tugasnya                                 | 3           | a              |
|                              | 5. Pemberian poin  | 4           | a,b            |
|                              | 6. Melaksanakan tes evaluasi   | 4           | a,b,c          |
| <b>AKHIR</b>                 | 1. Merespon kegiatan belajar IPA yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.           | 4           | a,b,d          |
|                              | 2. Mengakhiri pembelajaran   | 4           | a,b,c          |
| <b>Jumlah skor</b>           |  |             | <b>54</b>      |
| <b>Skor maksimal</b>         |  |             | <b>70</b>      |
| <b>Taraf keberhasilan</b>    |  |             | <b>77,14 %</b> |
| <b>Kriteria keberhasilan</b> |  |             | <b>Baik</b>    |

Berdasarkan data tabel di atas, dapat dilihat bahwa secara umum peneliti sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang diharapkan. Jumlah skor yang diperoleh peneliti pada siklus I dari table format observasi di atas adalah 77,14 % dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Prosentasi nilai rata – rata adalah} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{54}{70} \times 100 \% = 77,14 \% \end{aligned}$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan pada table yang telah ditetapkan , yaitu :

**Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

| <b>Tingkat Keberhasilan</b> | Nilai Huruf | Bobot | Predikat      |
|-----------------------------|-------------|-------|---------------|
| 86 – 100 %                  | A           | 4     | Sangat Baik   |
| 76 – 85 %                   | B           | 3     | Baik          |
| 60 – 75 %                   | C           | 2     | Cukup         |
| 55 – 59 %                   | D           | 1     | Kurang        |
| ≤ 54%                       | E           | 0     | Kurang Sekali |

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori **Baik**.

Sementara itu, hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat kedua terhadap aktivitas peserta didik selama pembelajaran pada siklus I berlangsung tertulis pada table berikut :



**Tabel 4.4 hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I**

| <b>Tahap</b>                 | <b>Indikator</b>  | <b>Skor</b> | <b>Catatan</b> |
|------------------------------|---|-------------|----------------|
| <b>AWAL</b>                  | 1. Melakukan aktifitas keseharian   | 5           | a,b,c,d        |
|                              | 2. Memperhatikan tujuan   | 3           | a,b            |
|                              | 3. Memperhatikan penjelasan materi  | 4           | a,b,c          |
|                              | 4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi   | 4           | a,b,c          |
|                              | 5. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Model Kooperatif tipe <i>make a match</i>                                | 3           | a              |
| <b>INTI</b>                  | 1. Memahami lembar kerja  | 4           | a,b,c          |
|                              | 2. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan Model pembelajaran Kooperatif tipe <i>Make a Match</i> | 5           | a,b,c,d        |
|                              | 3. Memanfaatkan sarana yang tersedia  | 5           | a,b            |
|                              | 4. Melaksanakan kuis secara individual  | 4           | a,b,c          |
|                              | 5. Keterlibatan dalam pemilihan jawaban yang paling tepat   | 3           | b              |
|                              | 6. Melaksanakan tes evaluasi  | 4           | a,b,c          |
| <b>AKHIR</b>                 | 1. Mengakhiri pembelajaran  | 4           | a,b,c          |
| <b>Jumlah</b>                |   |             | <b>51</b>      |
| <b>Skor maksimal</b>         |   |             | <b>60</b>      |
| <b>Taraf keberhasilan</b>    |   |             | <b>85%</b>     |
| <b>Kriteria Keberhasilan</b> |   |             | <b>Baik</b>    |

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum peserta didik sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai

dengan rencana yang diharapkan. Jumlah skor yang diperoleh dari tabel format observasi diatas adalah 51 , dengan taraf keberhasilan 85% dengan perhitungan sebagai berikut :

Prosentasi nilai rata – rata adalah 
$$= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$= \frac{51}{60} \times 100 \% = 85 \%$$

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berda pada kategori **Baik**.

Dari hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rencana yang telah dibuat dirumah dan diterapkan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang tidak terpenuhi dalam lembar observasi tersebut

#### **b) Data Hasil Catatan Lapangan**

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal – hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat dalam indikator seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut :

1. Peneliti kurang maksimal dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang penggunaan metode *make a match*. Hal ini dibuktikan masih banyak peserta didik yang bingung dan banyak peserta didik yang tidak bergegas mencari pasangan.
2. Peneliti kurang maksimal dalam memberikan motivasi
3. Peneliti kurang maksimal dalam menjelaskan materi
4. Masih ada peserta didik yang enggan memperhatikan penjelasan peneliti mereka ramai sendiri.
5. Pada saat evaluasi tes akhir siklus 1 masih ada beberapa peserta didik yang mencotek karena kurang percaya diri dengan kemampuan yang telah dimilikinya.

#### c) **Data Hasil Tes Akhir ( *Post Test* ) Siklus I**

Setelah melaksanakan metode *make a match* selanjutnya yaitu dilaksanakannya test akhir ( *post test*) untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.

*post test* siklus I berjumlah 5 butir soal uraian , jawaban yang benar dikalikan 20 setiap butir soal. Tetapi apabila jawabannya kurang sesuai dengan yang diharapkan guru , maka nilai tersebut akan disesuaikan dengan kebijakan peneliti.

Adapun data hasil test akhir ( *post test* ) peserta didik siklus I disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.5 Data Hasil *Post Test* Siklus I**

| NO | Nama Siswa | Jenis Kelamin | Nilai <i>Pretest</i> | Ketuntasan Belajar |    |
|----|------------|---------------|----------------------|--------------------|----|
|    |            |               |                      | T                  | TT |
| 1  | AAPM       | P             | 75                   | √                  |    |
| 2  | ASKR       | P             | 80                   | √                  |    |
| 3  | DAW        | P             | 80                   | √                  |    |
| 4  | DFIA       | P             | 75                   | √                  |    |
| 5  | DNN        | P             | 80                   | √                  |    |
| 6  | DNR        | P             | 35                   |                    | √  |
| 7  | FAK        | L             | 63                   |                    | √  |
| 8  | HWSA       | P             | 40                   |                    | √  |
| 9  | JSH        | L             | 75                   | √                  |    |
| 10 | KSN        | P             | 80                   | √                  |    |
| 11 | LAR        | P             | 85                   | √                  |    |
| 12 | MFN        | L             | 73                   | √                  |    |
| 13 | MSP        | L             | 40                   |                    | √  |
| 14 | NKM        | P             | 90                   | √                  |    |
| 15 | NAA        | P             | 95                   | √                  |    |
| 16 | RAKA       | P             | 75                   | √                  |    |
| 17 | RAF        | L             | 67                   |                    | √  |
| 18 | SM         | P             | 67                   |                    | √  |
| 19 | SS         | L             | 75                   | √                  |    |
| 20 | TKS        | P             | 60                   |                    | √  |
| 21 | AT         | P             | 87                   | √                  |    |

Keterangan :

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil *post test* pada siklus I yang peneliti lakukan, ternyata sebagian peserta didik mengalami peningkatan dan nilainya berada di atas kriteria ketuntasan minimum ( KKM) yaitu 70. Meskipun ada beberapa peserta didik yang nilainya berada di bawah

kriteria ketuntasan minimum ( KKM ), akan tetapi nilai yang mereka peroleh meningkat dibandingkan dengan hasil *pre test*. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui peserta didik yang tuntas adalah 14 anak sedangkan 7 anak belum tuntas belajar dari jumlah keseluruhan 21 anak. Maka presentase ketuntasan belajar peserta didik dapat dihitung menggunakan cara sebagai berikut :

$$\text{Presentase ketuntasan: } P = \frac{\text{Jumlahsiswayangtuntasbelajar}}{\text{Jumlahsiswamaksimal}} \times 100$$

$$P = \frac{14}{21} \times 100 \% = 66,66 \%$$

Berdasarkan hasil post test pada siklus I yang ditunjukkan pada tabel diatas bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dibandingkan deengan hasil belajar pada saat *pre test*. Adapun hasil keseluruhan peserta didik pada saat *pre test* yaitu 1267 dengan rata-rata 60,33 dari 21 peserta didik dan pada siklus I meningkat menjadi 1497 dengan rata – rata 71,28 dari 21 peserta didik yang mengikuti post test pada siklus I. Kemudian rata – rata ketuntasan pada pre test adalah 42,85 % sedangkan pada post test siklus I adalah 66,66 %. Dari hasil test akhir siklus I tersebut, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes awal *pre test*,tetapi presentase ketuntasan belajarpeserta didik masih dibawah criteria ketuntasan yang diharapkan yaitu 75% dari jumlah yang mengikuti tes. Dengan demikian masih perlu di adakan siklus

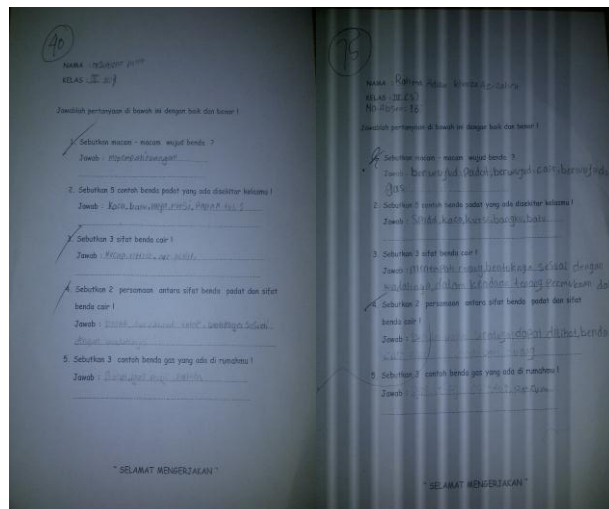
berikutnya untuk membuktikan bahwa metode *make a match* mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas III Madrasah Ibtidaiyah ( MI) Miftahul Huda Pakisaji Kalidawir Tulungagung.

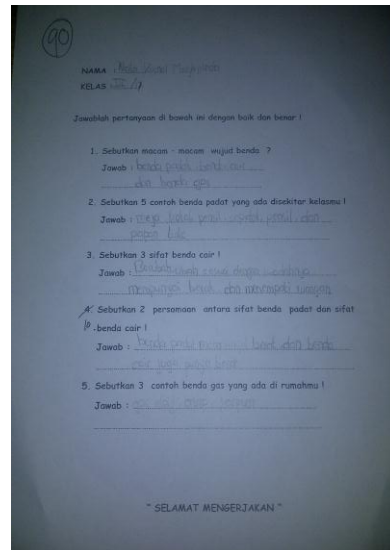
**Gambar 4.3 dokumentasi siklus I dan hasil post tes siklus I**

**Gambar Kegiatan Post Tes Siklus**



**Gambar Hasil Post Test Siklus I**





#### d) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah – masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi peneliti maupun peserta didik, catatan lapangan dan hasil *post test* diperoleh sebagai berikut :

1. Rata – rata hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil *post test* siklus I menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan *pre test* yaitu 60,52 meningkat menjadi 71,28. Namun presentase ketuntasan belajar peserta didik hanya 66,66% angka tersebut masih dibawah criteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75%.

2. Pada saat penerapan metode *make a match* banyak peserta didik yang masih kebingungan dalam mencari pasangannya sehingga terdengar suasana yang ramai.
3. Ketika presentasi ke depan masih ada peserta didik yang malu, apalagi jika pasangan mereka lawan jenis.

Masalah – masalah di atas timbul disebabkan oleh beberapa factor, antara lain :

- a. Peserta didik masih belum terbiasa dengan penerapan metode dalam pembelajaran IPA.
- b. Peserta didik masih pasif dan malu dalam mengemukakan pendapat.
- c. Peserta didik masih kurang percaya dengan kemampuan yang dimilikinya, baik dalam presentasi dan mengerjakan soal tes.

Di tinjau dari beberapa masalah dan faktor – faktor penyebabnya, maka perlu dilakukan beberapatindakan untuk mengatasinya, antara lain :

- 1) Peneliti harus menjelaskan kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dengan melakukan metode *make a match*.
- 2) Peneliti harus menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami.



- 3) Peneliti berusaha untuk mengaktifkan dan mendorong peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya, terutama peserta didik yang pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajarannya.
- 4) Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik atas kemampuan yang dimiliki dan member keyakinan kepada peserta didik bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan memberikan hasil yang baik.

Dari uraian di atas, secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik, belum adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Karena belum memenuhi criteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar IPA peserta didik bisa meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

**Tabel 4.6 Kekurangan Siklus I Dan Rencana Perbaikan Siklus II**

| No | Kekurangan siklus I  | Rencana Perbaikan siklus II   |
|----|--|---|
| 1  | Dari hasil post test siklus I peserta didik belum menguasai materi sepenuhnya. | Dalam pembelajaran siklus II, peneliti lebih menekankan pada materi yang belum di pahami sepenuhnya oleh peserta didik. |

|   |   |   |
|---|---|---|
| 2 | Ada peserta didik yang kemampuannya masih di bawah rata-rata.   | Peneliti memberikan perhatian yang lebih dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih giat dalam belajar sehingga motivasi dan hasil belajarnya meningkat.     |
| 3 | Masih ada peserta didik yang ramai ketika peneliti menjelaskan materi   | Ketika peserta didik ramai atau bermain sendiri peneliti berupaya mengkondisikan kelas dengan baik dan peneliti berusaha menyampaikan materi dengan bahasa yang dipahami. |
| 4 | Masih ada peserta didik yang malu ketika maju membacakan hasil mencari kartu ke depan karena ada yang berpasangan dengan lawan jenis dan mereka juga malu untuk berpendapat dan bertanya. | Peneliti memotivasi peserta didik untuk lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat dan bertanya serta menyampaikan hasil mencari pasangan kartu.                      |

### 3. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pembelajaran pada siklus II ini dilakukan untuk memperbaiki tindakan dari siklus I. siklus II ini dilaksanakan pada hari selasa 01 desember 2015 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Proses pelaksanaan pada siklus II ini akan dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut :

#### a. Tahap Perencanaan Tindakan

Adapun perencanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II adalah sebagai berikut :

1. Menyiapkan materi dan sumber belajar yang sesuai dengan konsep pembelajaran.
2. Menentukan tujuan pembelajaran.
3. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP) dengan menggunakan metode *make a match* .
4. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi peneliti ( guru) , lembar observasi peserta didik , dan catatan lapangan serta menyiapkan dokumentasi ( kamera).
5. Melakukan koordinasi dengan wali kelas III dan teman sejawat.
6. Menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
7. Peneliti menyiapkan kartu untuk penggunaan model *make a match* yang akan digunakan dalam pembelajaran.
8. Mempersiapkan soal *post test* II yang akan dilaksanakan setelah penyampaian materi yang berguna untuk mengecek seberapa jauh tingkat pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan.

**b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan siklus II ini terdiri dari satu pertemuan pada hari selasa 01 desember 2015 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit yaitu pada pukul 07.30 – 08.30. Sebelum pelaksanaan pada siklus II , berdasarkan pengamatan peneliti pada siklus I, peserta didik masih belum terbiasa melakukan terbiasa melakukan metode *make a match*. Terlihat juga

peserta didik masih kebingungan , serta peserta didik tidak aktif dan semangat dalam kegiatan diskusi mencari pasangan kartu. Peneliti juga mempelajari dan mengoreksi hasil post test siklus I yang telah dikumpulkan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan.

Pertemuan ini peneliti tetap ditemani oleh satu teman sejawat dari IAIN Tulungagung sama seperti pada siklus I, dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru dan teman sejawat sebagai *observer*. Rincian kegiatan dapat dilihat sebagai berikut :

#### ***Kegiatan Awal***

1. Guru memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan mengajak berdoa bersama – sama,
2. Guru peneliti memeriksa daftar hadir peserta didik .
3. Guru peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
4. Guru peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif dan semangat dalam proses pembelajaran.

#### ***Kegiatan Inti***

1. Guru menyampaikan penjelasan mengenai materi wujud benda padat ,cair, gas dan sifat benda padat
2. Peserta didik mendengarkan dan menyimak penjelasan guru.
3. Guru menunjukkan contoh macam – macam benda padat , cair dan gas.

4. Peserta didik menjawab dan menanggapi.
5. Guru menjelaskan mengenai sifat benda padat , cair dan gas
6. Peserta didik memperhatikan dan menanggapi
7. Guru menjelaskan prosedur *make a match*
8. Guru membagikan kartu kepada peserta didik
9. Peserta didik mencari pasanganya dengan diberi batas waktu
10. Guru meminta peserta didik untuk saling duduk berdekatan jika sudah menemukan pasanganya.
11. Guru menyuruh setiap pasangan untuk mempresentasikan kartunya di depan kelas.
12. Guru mengapresiasi jawaban peserta didik

### ***Kegiatan Akhir***

1. Guru memberikan soal evaluasi / soal post tes II kepada peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan
2. Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan guru
3. Guru mengadakan tanya jawab mengenai pemahaman peserta didik.
4. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari hari ini.
5. Guru memberikan motivasi.
6. Guru mengucapkan terima kasih atas kerjasamanya dalam penelitian ini dan tak lupa juga guru meminta maaf kepada pesertadidik

7. Guru memberikan salam penutup dan mengakhiri pembelajaran pada hari ini dengan mengucapkan hamdalah bersama – sama.

**c. Tahap Pengamatan Tindakan**

**a) Hasil Observasi Peneliti dan Peserta didik dalam Pembelajaran**

Observasi peneliti dilakukan dalam setiap pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh dua pengamat yaitu teman sejawat dari peneliti yaitu Riska Nur Khoir sebagai pengamat aktivitas peserta didik dan Bapak Dain wahid selaku wali kelas III sebagai pengamat aktivitas peneliti. Pengamat atau *observer* mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran, mengecek kesesuaian dengan rencana kegiatan belajar yang telah dibuat diawal kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Pengamatan ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi terlampir. Hasil belajar terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 4.7 Hasil Observasi Guru / Peneliti Siklus II**

| <b>Tahap</b> | <b>Indikator</b>   | <b>Skor</b> | <b>Catatan</b> |
|--------------|--|-------------|----------------|
| <b>AWAL</b>  | 1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari   | 5           | a, b , c, d    |
|              | 2. Menyampaikan tujuan   | 5           | a,b,c,d        |
|              | 3. Memberikan motivasi belajar   | 4           | a, b, c        |
|              | 4. Menyiapkan persiapan yang diperlukan agar siap melaksanakan proses pembelajaran | 3           | a,             |

|                              |   |      |   |                    |
|------------------------------|---|------|---|--------------------|
|                              | 5. Menjelaskan tugas  |      | 5 | a, b, c, d, e      |
|                              | 6. Menyediakan sarana yang dibutuhkan                                   |      | 5 | a,b, c , d,        |
| <b>INTI</b>                  | 1. Membagi kelas dalam beberapa kelompok.                               |      | 4 | a,b                |
|                              | 2. elajaran Model pembelajaran Kooperatif tipe <i>Make a Match</i>      | Pemb | 4 | a,b,c,e            |
|                              | 3. bimbing dan mengarahkan peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya   | Mem  | 4 | a                  |
|                              | 4. biarkan peserta didik menyelesaikan tugasnya                         | Mem  | 3 | a                  |
|                              | 5. erian poin   | Pemb | 4 | a,b                |
|                              | 6. ksanakan tes evaluasi  | Mela | 5 | a,b,c,d            |
| <b>AKHIR</b>                 | 1. erespon kegiatan belajar IPA yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. |      | 5 | a,b,c, d           |
|                              | 2. engakhiri pembelajaran   |      | 5 | a,b,c              |
| <b>Jumlah skor</b>           |   |      |   | <b>61</b>          |
| <b>Skor maksimal</b>         |   |      |   | <b>70</b>          |
| <b>Taraf keberhasilan</b>    |   |      |   | <b>87,14%</b>      |
| <b>Kriteria keberhasilan</b> |   |      |   | <b>Sangat Baik</b> |

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum peneliti sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Terbukti taraf keberhasilan siklus I adalah 77,14% (**Baik**), sedangkan siklus II adalah 87,14% (**sangat baik**). Nilai ini membuktikan kegiatan penelitian yang sudah sangat baik, tetapi masih ada beberapa hal yang tetap saja kurang optimal terkait dengan penyampaian, langkah – langkah pembelajaran dan memahamkan peserta didik karena masih ada peserta didik yang belum aktif. Jumlah nilai yang

diperoleh peneliti pada siklus II dari tabel format observasi siatas adalah 61 .sehingga nilai rata-rata yang diperoleh adalah 87,14% dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Prosentasi nilai rata - rata adalah} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{61}{70} \times 100 \% = 87,14 \% \end{aligned}$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan pada table yang telah ditetapkan , yaitu :

**Tabel 4.8 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

| <b>Tingkat Keberhasilan</b> | <b>Nilai Huruf</b> | <b>Bobot</b> | <b>Predikat</b> |
|-----------------------------|--------------------|--------------|-----------------|
| 86 – 100 %                  | A                  | 4            | Sangat Baik     |
| 76 – 85 %                   | B                  | 3            | Baik            |
| 60 – 75 %                   | C                  | 2            | Cukup           |
| 55 – 59 %                   | D                  | 1            | Kurang          |
| ≤ 54%                       | E                  | 0            | Kurang Sekali   |

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori **Sangat Baik**.

Sementara itu, hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat kedua terhadap aktivitas peserta didik selama pembelajaran pada siklus I berlangsung tertulis pada table berikut :

**Tabel 4.9 hasil observasi aktivitas peserta didik siklus II**

| <b>Tahap</b> | <b>Indikator</b>                  | <b>Skor</b> | <b>Catatan</b> |
|--------------|-----------------------------------|-------------|----------------|
|              | 1. Melakukan aktifitas keseharian | 5           | a,b,c,d        |



|                              |   |                    |         |
|------------------------------|---|--------------------|---------|
| <b>AWAL</b>                  | 2. Memperhatikan tujuan   | 4                  | a,b,d   |
|                              | 3. Memperhatikan penjelasan materi  | 4                  | a,b,c   |
|                              | 4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi   | 5                  | a,b,c,d |
|                              | 5. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Model Kooperatif tipe <i>make a match</i>                                | 4                  | a,b     |
| <b>INTI</b>                  | 1. Memahami lembar kerja  | 4                  | a,b,c   |
|                              | 2. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan Model pembelajaran Kooperatif tipe <i>Make a Match</i> | 5                  | a,b,c,d |
|                              | 3. Memanfaatkan sarana yang tersedia  | 5                  | a,b     |
|                              | 4. Melaksanakan kuis secara individual  | 5                  | a,b,c,d |
|                              | 5. Keterlibatan dalam pemilihan jawaban yang paling tepat   | 5                  | a,b     |
|                              | 6. Melaksanakan tes evaluasi  | 4                  | a,b,c   |
| <b>AKHIR</b>                 | 1. Mengakhiri pembelajaran  | 5                  | a,b,c   |
| <b>Jumlah</b>                |   | <b>55</b>          |         |
| <b>Skor maksimal</b>         |   | <b>60</b>          |         |
| <b>Taraf keberhasilan</b>    |   | <b>91,66%</b>      |         |
| <b>Kriteria Keberhasilan</b> |   | <b>Sangat Baik</b> |         |

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum peserta didik sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang diharapkan. Jumlah skor yang diperoleh dari tabel format observasi diatas adalah 55 , dengan taraf keberhasilan 91,66% dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Prosentasi nilai rata – rata adalah } = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$= \frac{55}{60} \times 100 \% = 91,66 \%$$

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori **Sangat Baik**.

Dari hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rencana yang telah dibuat di rumah dan diterapkan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang tidak terpenuhi dalam lembar observasi tersebut.

#### b) **Data Hasil Catatan Lapangan**

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat dalam indikator seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus II adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik terlihat bersemangat ketika melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *make a match*.
2. Peserta didik sudah tidak bingung dalam mencari pasangan dan mereka tidak malu lagi untuk presentasi bersama pasangannya kedepan

3. Peserta didik sangat serius dalam mengerjakan soal *post test* siklus II ini.
4. Suasana menjadi gaduh ketika sebagian sudah selesai mengerjakan soal *post test* sehingga mengganggu teman yang belum selesai mengerjakan.
5. Peserta didik cukup teliti dalam mengerjakan soal *post test* II, hal ini dibuktikan dengan jawaban mereka yang banyak yang benar ketika guru berkeliling mengecek pekerjaan peserta didik.

#### c) Wawancara

Selain catatan lapangan, peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik. Untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilaksanakan pada akhir siklus II dengan memilih beberapa peserta didik yang berkemampuan tinggi sedang dan rendah sebagai perwakilan yaitu NAA, KSN, SM. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan beberapa peserta didik :

**Tabel 4.10 Hasil Wawancara Peneliti dengan Peserta Didik**

| Pertanyaan  | Jawaban   |
|---|---|
| 1. Bagaimana pendapat kalian mengenai pembelajaran IPA terutama materi benda dan wujudnya ? | NAA : Mudah bu.<br>KSN : Agak sulit bu.<br>SM : Sulit bu.                             |
| 2. Bagaimana pemahaman kamu terhadap materi benda dan sifatnya ?                            | NAA : Saya sudah paham bu.<br>KSN : Saya sudah paham bu.<br>SM : Agak belum paham bu. |

|  |   |
|--|---|
| 3. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA menggunakan metode <i>make a match</i> ?   | NAA :Tidak sama sekali.<br>KSN : Tidak bu.<br>SM : Tidak.   |
| 4. Bagaimana tanggapan kamu mengenai pembelajaran dengan metode <i>make a match</i> ?                | NAA :Senang bu , karena mencari pasangan.<br>KSN : Senang bu<br>SM : Senang bu saya suka .                      |
| 5. Apakah kamu senang menerima pelajaran benda dan sifatnya menggunakan metode <i>make a match</i> ? | NAA : Senang bu ,<br>KSN : Senang bu<br>SM : Senang sekali bu .   |
| 6. Apakah yang membuat kamu senang ketika diajar dengan metode <i>make a match</i> ?                 | NAA : Saya suka mencari pasangan bu ,<br>KSN :Berrmain – main mencari pasangan bu<br>SM : Mencari pasangan bu . |

a

rkan hasil wawancara di atas, dapat kita ketahui bahwa peserta didik sangat senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* .karena dengan metode *make a match*peserta didik dilatih untuk menemukan sendiri apa yang dipelajari, sehingga peserta didik terlibat secara langsung dan membuat peserta didik menjadi lebih cepat mengerti.

Selain itu, dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut yaitu belajar kelompok peserta didik akan menjadi lebih aktif dan bersemangat karena bisa saling berdiskusi sesama tim kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Sehingga pada saat diadakan tes formatif mereka dapat memahami soal dan dapat mengerjakan dengan baik.

#### d) Data Hasil Angket

Selain wawancara di atas peneliti juga membagikan angket untuk mengetahui motivasi peserta didik ketika belajar mata pelajaran IPA menggunakan metode *make a match*. Dengan menggunakan angket ini maka guru akan mengetahui semua semangat atau tidaknya peserta didik dalam pembelajaran IPA menggunakan metode *make a match*. Angket ini diberikan setelah pelaksanaan *post tes* siklus II. Adapun data hasil angket sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Data Hasil Angket Peserta Didik**

| No | Kode peserta didik | Semangat | Tidak semangat |
|----|--------------------|----------|----------------|
| 1  | AAPM               | √        |                |
| 2  | ASKR               | √        |                |
| 3  | DAW                | √        |                |
| 4  | DFIA               | √        |                |
| 5  | DNN                | √        |                |
| 6  | DNR                | √        |                |
| 7  | FAK                | √        |                |
| 8  | HWSA               |          | √              |
| 9  | JSH                | √        |                |
| 10 | KSN                | √        |                |
| 11 | LAR                | √        |                |
| 12 | MFN                | √        |                |
| 13 | MSP                | √        |                |
| 14 | NKM                | √        |                |
| 15 | NAA                | √        |                |
| 16 | RAKA               | √        |                |
| 17 | RAF                | √        |                |
| 18 | SM                 | √        |                |
| 19 | SS                 | √        |                |
| 20 | TKS                | √        |                |

|    |    |   |  |
|----|----|---|--|
| 21 | AT | √ |  |
|----|----|---|--|

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa hampir semua peserta didik merasa semangat dalam pembelajaran IPA menggunakan metode *make a match*. Dari data diatas hanya 1 dari 21 peserta didik yang tidak semangat dalam pembelajaran IPA , dikarenakan karakteristik i anaknya yang berbeda dengan yang lainnya dan ankanya sedikit nakal sehingga perlu perhatian yang sangat lebih.

Peserta didik merasa semangat karena dalam metode *make a match* mengandung unsur permainan sehingga menambah motivasi belajar mereka, selain itu mereka juga dapat aktif dan berani presentasi ke depan.

**e) Data Hasil *Post Test* (Test Akhir) siklus II**

Setelah melaksanakan metode *make a match* pada pertemuan pertama, maka pada siklus II dilaksanakan metode pembelajaran metode *make a match* lagi dan test akhir ( *post test* ) untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.

*Post tests* siklus II berjumlah 5 butir soal uraian , jawaban yang benar dikalikan 20 setiap butir soal. Tetapi apabila jawabanya kurang sesuai dengan yang diharpkan guru , maka nilai tersebut akan disesuaikan dengan kebijakan peneliti.

Adapun data hasil test akhir (*post test*) peserta didik siklus II disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.12 Data Hasil *Post Test* Siklus II**

| NO | Nama Siswa | Jenis Kelamin | Nilai <i>Pretest</i> | Ketuntasan Belajar |    |
|----|------------|---------------|----------------------|--------------------|----|
|    |            |               |                      | T                  | TT |
| 1  | AAPM       | P             | 85                   | √                  |    |
| 2  | ASKR       | P             | 90                   | √                  |    |
| 3  | DAW        | P             | 85                   | √                  |    |
| 4  | DFIA       | P             | 83                   | √                  |    |
| 5  | DNN        | P             | 85                   | √                  |    |
| 6  | DNR        | P             | 77                   | √                  |    |
| 7  | FAK        | L             | 67                   |                    | √  |
| 8  | HWSA       | P             | 45                   |                    | √  |
| 9  | JSH        | L             | 85                   | √                  |    |
| 10 | KSN        | P             | 87                   | √                  |    |
| 11 | LAR        | P             | 90                   | √                  |    |
| 12 | MFN        | L             | 87                   | √                  |    |
| 13 | MSP        | L             | 40                   |                    | √  |
| 14 | NKM        | P             | 93                   | √                  |    |
| 15 | NAA        | P             | 95                   | √                  |    |
| 16 | RAKA       | P             | 85                   | √                  |    |
| 17 | RAF        | L             | 87                   | √                  |    |
| 18 | SM         | P             | 83                   | √                  |    |
| 19 | SS         | L             | 77                   | √                  |    |
| 20 | TKS        | P             | 75                   | √                  |    |
| 21 | AT         | P             | 87                   | √                  |    |

Keterangan :

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil *post test* pada siklus II yang peneliti lakukan, ternyata beberapa peserta didik nilainya masih ada yang di bawah kriteria ketuntasan minimum ( KKM) yaitu 70. Meskipun ada beberapa peserta didik yang nilainya berada di bawah kriteria ketuntasan minimum ( KKM ), akan tetapi nilai yang mereka peroleh meningkat dibandingkan dengan hasil *post test* siklus I. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui peserta didik yang tuntas adalah 18 anak sedangkan 3 anak belum tuntas belajar dari jumlah keseluruhan 21 anak. Maka presentase ketuntasan belajar peserta didik dapat dihitung menggunakan cara sebagai berikut :

$$\text{Presentase ketuntasan: } P = \frac{\text{Jumlahsiswayangtuntasbelajar}}{\text{Jumlahsiswamaksimal}} \times 100$$

$$P = \frac{18}{21} \times 100 \% = 85,71 \%$$

Berdasarkan hasil *post test* pada siklus II yang ditunjukkan pada tabel diatas bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan hasil belajar pada saat *post test*. Adapun hasil keseluruhan peserta didik pada saat *post test* siklus I 1497 dengan rata – rata 71,28 . Dan pada *post test* siklus II ini meningkat menjadi 1688 dengan rata – rata 80,38 . Kemudian rata – rata ketuntasan belajar pada *post test* siklus I adalah 66,66 % dan *post test* siklus II yaitu 85,71%. Dan berada pada taraf sangat baik .hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung metode *make a*



*match* dalam pembelajaran IPA terjadi peningkatan yang cukup I signifikan dari awal *pre test* sampai *post test* siklus II. Sehingga, penerapan metode *make a match* dapat dikatakan bisa meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas III Madrasah Ibtidaiyah ( MI) Miftahul Huda Pakisaji Kalidawir Tulungagung.

**f) Refleksi**

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan peneliti bersama dengan teman sejawat, peneliti melakukan kegiatan refleksi terhadap hasil *post test* siklus II. Hasil observasi dan hasil catatan lapangan pada siklus II di bantu oleh guru dan teman sejawat, maka diperoleh beberapa hal sebagai berikut :

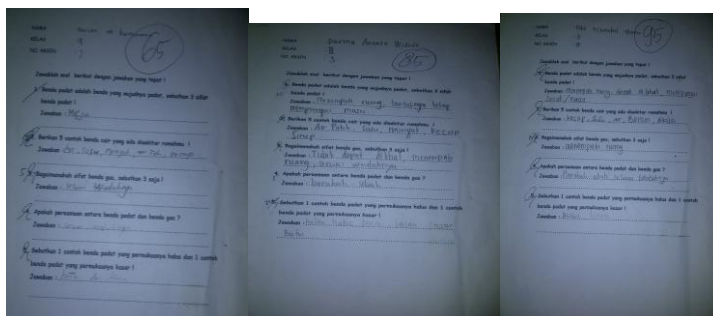
1. Hasil evaluasi berdasarkan pelaksanaan tes akhir ( *post test* ) siklus II ini sudah mengalami peningkatan. Meskipun ada beberapa peserta didik yang masih belum tuntas belajarnya tetapi secara keseluruhan pencapaian ketuntasan peserta didik mengalami peningkatan yang bagus.
2. Aktivitas peneliti sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada criteria yang sangat baik.
3. Aktivitas peserta didik sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada criteria sangat baik.

4. Berdasarkan hasil pengamatan , wawancara dan angket terlihat peserta didik lebih aktif , berani berinteraksi , lebih percaya diri , lebih semangat dalam belajar ketika belajar menggunakan metode pembelajaran *make a match*. Hal ini dikarenakan peserta didik lebih senang dalam belajar sambil bermain yang menyebabkan mereka lebih bersemangat dan aktif.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II di atas , dapat disimpulkan bahwa secara umum pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan semangat belajar peserta didik dan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik serta keberhasilan peneliti dalam menerapkan metode *make a match*. Maka setelah pelaksanaan tindakan siklus II ini tidak diperlukan pengulangan siklus , karena secara umum kegiatan pembelajaran telah sesuai rencana yang diharapkan. Di bawah ini gambar dokumentasi siklus II dan jawaban soal post tes II.

#### Gambar 4.4 Dokumentasi Siklus II dan Jawaban Post Test Siklus II.

##### Gambar Hasil Post Test Siklus II



Gambar Kegiatan Post Test Siklus II



#### 4. Temuan Penelitian

##### a. Temuan Umum

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, akhirnya peneliti menyimpulkan beberapa hasil temuan penelitian yang terjadi selama proses penelitian berlangsung, yaitu sebagai berikut :

1. Peserta didik merasa senang saat mengikuti pembelajaran IPA menggunakan metode *make a match* pada materi benda dan sifatnya.
2. Peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran ketika penerapan metode *make a match* , hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang menjawab pertanyaan guru tentang benda dan sifatnya.
3. Peserta didik merasa bersemangat dan antusias dengan belajar secara diskusi dan mencari pasangan kartu, karena dengan belajar diskusi dan mencari pasangan kartu menggunakan metode *make a match* proses pembelajaran tidak menjenuhkan.
4. Dengan menerapkan metode *make a match* , semakin meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam memahami pelajaran IPA pokok bahasan benda dan sifatnya , hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik. Saat pra tindakan atau belum menerapkan metode *make a match* nilai tes awal ( *pre test* ) peserta didik secara keseluruhan 1267 dengan rata-rata 60,33. Sedangkan setelah penerapan

metode *make a match* pada siklus I hasil belajar peserta didik meningkat yaitu secara keseluruhan berjumlah 1497 dengan rata – rata 71,28, sedangkan pada siklus II berjumlah 1688 dengan rata – rata 80,38. Jadi dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik dari pre test sampai dengan post test siklus II mengalami peningkatan.

#### **b. Temuan Khusus**

Temuan khusus yang dimaksudkan peneliti disini adalah hal yang tidak terduga sebelumnya oleh peneliti. Adapun temuan khusus tersebut adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik yang berinisial FAK,HWSA,MSP adalah peserta didik yang dari pre test sampai post test siklus II hasil belajarnya kurang dari kriteria ketuntasan minimum (KKM).
2. Ada beberapa peserta didik yang saat pembelajaran sering membuat gaduh ternyata hasil post test siklus II yang di dapatkan sangat baik contohnya saja peserta didik yang berinisial MFN dan RAF.
3. Siswa yang berinisial DNR menurut hasil wawancara dengan guru bahwa anak tersebut merupakan peserta didik yang kemampuannya di bawah rata-rata pada hasil *post test* pada siklus I memang belum tuntas dan masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal ( KKM) tetapi pada *post test* siklus II hasilnya mengalami peningkatan yang sangat baik dan mencapai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal ( KKM).